

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi dapat diartikan sebagai pemindahan barang atau manusia dari suatu tempat ke tempat lain yang menjadi tujuan. Setiap pergerakan manusia atau pun barang adalah merupakan proses dari transportasi, perpindahan barang dari suatu tempat ke tempat lain juga merupakan proses transportasi yang dilakukan oleh suatu alat angkutan. Pemindahan barang atau manusia ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara ini dapat kita sebut sebagai sebuah system, dimana system transportasi merupakan cara-cara yang dapat dilakukan untuk melakukan transportasi untuk tujuan tertentu. Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia dan semakin banyaknya kebutuhan hidup masyarakat, dimana masyarakat di era globalisasi sekarang ini memiliki tingkat mobilitas yang sangat tinggi, telah menyebabkan kebutuhan jasa transportasi sangat meningkat. Oleh karena itu, sebuah daerah perkotaan harus mampu menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga tercipta keseimbangan. City logistics merupakan suatu konsep yang dapat menyelesaikan permasalahan kompleks yang terjadi pada daerah perkotaan tersebut. Konsep city logistics dikembangkan sehingga terjadi integrasi antarsumber daya untuk menyelesaikan permasalahan akibat peningkatan populasi dan kepadatan lalu lintas dalam area perkotaan (Tseng dkk, 2005). Penerapan city logistics pada area dengan tingkat populasi yang tinggi dapat menjadi solusi efektif pada permasalahan sistem logistic.

Penerapan city logistics pada suatu daerah merupakan suatu hal yang penting. Salah satunya karena penerapan city logistics berkaitan erat dengan regional development dari daerah tersebut. Yang dkk (2010) dalam penelitiannya memperlihatkan adanya korelasi positif antara city logistic dengan sosio-economic development dari suatu daerah. Economic development capacity dari suatu daerah merujuk kepada kemampuan development dari sebuah daerah untuk mendapatkan manfaat atau

keuntungan dari resource yang ada di daerah tersebut untuk bersaing dengan daerah lain dalam hal economic development (Guangyi dan Meijuan, 2009).

Menurut Xie dkk (2008) seiring dengan bertumbuhnya ekonomi dari suatu daerah, demand dari logistics meningkat pada saat yang sama. Ini berarti kapasitas dari transportasi dan fasilitas penyimpanan harus ditingkatkan sesuai dengan logistics management. Fasilitas logistics terutama fasilitas transportasi menjadi dasar dari economic development.

Pada penelitian kali ini, peneliti ingin mencoba menganalisis bagaimana suatu sistem city logistic dapat diterapkan di kabupaten bandung terutama dalam hal biaya operasional perjalanan yang paling optimal. Dikarenakan banyaknya metode yang dapat digunakan untuk penentuan biaya operasional optimal, penelitian ini juga menganalisis metode yang paling cocok untuk penyelesaian city logistic di Kabupaten Bandung. Analisis ini diharapkan akan dapat meminimalkan biaya operasional perjalanan dan dapat menjadi pedoman selanjutnya dalam meminimalkan waktu operasi dan mengurangi emisi CO2 di kabupaten Bandung.

Pemilihan lokasi untuk Kabupaten Bandung dilatarbelakangi oleh perkembangan yang sangat pesat dari segi jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonominya. Jumlah penduduk Kabupaten Bandung sudah melampaui 500.000 jiwa, yang berarti masuk kategori kota besar menurut Undang-Undang Penataan Ruang. Sementara pertumbuhan ekonomi rata-rata Kabupaten Bandung adalah 3,56% per tahun. Hal tersebut memberikan konsekuensi pertumbuhan aktivitas ekonomi dan sosial yang cukup besar termasuk dalam aspek transportasi. Kinerja ruas jalan di Kabupaten Bandung dikhawatirkan akan semakin menurun dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat secara visual pada adanya kepadatan yang tinggi untuk ruas-ruas jalan tertentu terutama saat jam sibuk yaitu pagi dan sore. Hal ini dapat menimbulkan kemacetan pada ruas jalan yang selanjutnya berpengaruh terhadap biaya operasional kendaraan (BOK) yang harus ditanggung oleh pengguna jalan. Untuk studi kasusnya, dipilih studi kasus untuk pendistribusian bahan pokok pada Alfamart. Alfamart dipilih karena dapat dilihat bahwa dalam 5 tahun terakhir pertumbuhan Alfamart dan di Kabupaten

Bandung terjadi sangat pesat yaitu terdapat penambahan sekitar 1000 gerai tiap tahunnya di seluruh Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditentukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk di kabupaten Bandung yang semakin meningkat sehingga membuat kebutuhan pokok semakin banyak
2. biaya operasional kendaraan (BOK) untuk angkutan logistik Alfamart cukup tinggi hingga membuat harga barang di Minimarket Alfamart lebih mahal dibandingkan harga di Minimarket lainnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dar rumusan masalah yang ditinjau, batasan-batasan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angkutan barang yang diamati adalah angkutan Logistik Truk Alfamart.
2. Penelitian dilakukan saat harga bahan bakar solar Rp. 6.800 per liter.
3. Data-data diambil selama waktu beroperasiannya angkutan Truk dalam hari kerja dan hari libur (bulan desember).

1.4 Rumusan Masalah

Salah satu indikator kota sebagai ciri kota modern ialah tersedianya sarana transportasi yang memadai bagi warga kota. Adapun rumusan masalah yang hendak di analisis dalam tugas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pengiriman barang retail dari gudang pusat Alfamart ke cabang cabang minimarket alfamart ?

2. Bagaimana besaran Biaya Operasional Kendaraan dan perbandingan dengan beberapa jenis armada yang digunakan ?

1.5 Tujuan Penulisan

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat kinerja distribusi angkutan logistic Alfamart yang beroperasi di kota Bandung. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis sistem distribusi barang retail dari Gudang pusat ke cabang minimarket Alfamart.
2. Menganalisis Biaya Operasional Kendaraan dan menganalisis perbandingan Biaya Operasional Kendaraan setiap jenis armada yang digunakan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka resume ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan sistem pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari tinjauan pustaka atau landasan teori yang digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai studi ini.

BAB III METODOLOGI

Terdiri dari lokasi, waktu, metode, populasi dan teknik pengambilan sampel, data primer dan sekunder, instrumen, teknik analisis, kerangka berpikir, dan diagram alir

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan data analisa data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian data-data tersebut dibahas dan dianalisis guna mencapai tujuan dan sasaran studi yang di maksud.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang logis berdasarkan analisis data, temuan dan bukti yang disajikan sebelumnya, yang menjadi dasar untuk menyusun suatu saran dan usulan.

DAFTAR PUSTAKA